|  |
| --- |
| **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 Smp Negeri 3 Meurah Mulia pada Pokok Bahasan Cerpen Melalui Model Pembelajaran** ***Problem Based Learning* (PBL)** |

**Raudatul Aulia**

Institus Agama Islma Negeri Lhokseumawe, Indonesia

raudatulaulia2001@gmail.com

|  |  |
| --- | --- |
|  | ABSTRACT |
| *Keywords:* *Short Stories, Student Learning Outcomes, Problem Based Learning (PBL).* | This study aims to find out how to increase the learning outcomes of grade 1 students at SMP Negeri 3 Meurah Mulia through the problem based learning (PBL) learning model on learning material on the subject of short stories. The subjects in this study were 25 students in class I at SMP Negeri 3 Meurah Mulia. The type of research used in this study was classroom action with data collection techniques through tests and observations. From the results of this study it can be seen an increase in student learning outcomes on the subject matter of short stories with a total of 25 students. This can be seen from the learning outcomes of cycle I, namely 56% with the number of students who completed 14 students while students who did not complete 11 students with a proportion of 44% and also the average score obtained by researchers who were given by 2 observers, namely 76.5 %. In cycle II it increased to 92% with the number of students who completed 23 people while students who did not complete were 2 people with a proportion of 8% and the average score obtained by researchers given by 2 observers was 92.5%. From this data, it can be seen that student scores have increased significantly and student learning completeness has been achieved. |
|  | **ABSTRAK** |
| *Kata Kunci:***C**erpen , Hasil Belajar Siswa, *Problem Based Learning* (PBL).C:\Users\IKIP\Pictures\CC_BY-SA_3.0.png | Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas 1 SMP Negeri 3 Meurah Mulia melalui model pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada materi pembelajaran pada pokok bahasan cerpen. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I di SMP Negeri 3 Meurah Mulia yang berjumlah 25 orang siswa. Jenis penelitian yang digunakan penelitian ini adalah tindakan kelas dengan teknik pengumpulan data melalui tes dan observasi. Dari hasil penelitian ini dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa pada materi pokok bahasan cerpen dengan jumlah siswa 25 orang. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siklus I yakni 56% dengan jumlah siswa yang tuntas 14 orang sedangkan siswa yang tidak tuntas 11 orang siswa dengan persentase 44% dan juga skor rata-rata yang diperoleh oleh peneliti yang diberikan oleh 2 pengamat yaitu 76,5%. Pada siklus II meningkat menjadi 92% dengan jumlah siswa yang tuntas 23 orang sedangkan siswa yang tidak tuntas adalah 2 orang dengan persentase 8% serta juga skor rata-rata yang diperoleh oleh peneliti yang diberikan oleh 2 pengamat yaitu 92,5%. Dari data ini, dapat dilihat bahwa nilai siswa telah mengalami peningkatan secara signifikan dan ketuntasan belajar siswa tercapai. |
| ARTICLE HISTORY*Received: 09-12-2021**Accepted: 09-05-2022**Published: 30-12-2022* | © 2022 Raudatul AuliaUnder The License CC-BY SA 4.0CONTACT: 🖂raudatulaulia2001@gmail.comC:\Users\IKIP\Pictures\1200px-DOI_logo.svg.png Link DOI 10.47766/literatur.v4i2.1492 |

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan sebuah acuan yang berfungsi sebagai suatu tempat yang merubah suatu individu menuju arah yang semakin produktif dan integritas. Dalam dunia pendidikan ada dua aktor yang dapat menghasilkan tujuan di atas yaitu pendidik dan didikan. Pendidik adalah seorang aktor yang membangkitkan rangsangan belajar terhadap didikannya baik dalam bentuk ilmu, sikap, tingkah laku serta pengalamanya, sehingga didikan akan terpengaruh dan terarah melalui kharismatik seorang pendidik. Sedangkan didikan adalah individu yang menampung seluruh ajaran dari seorang pendidik, sehingga pendidik terangsang terhadap belajar dan mempelajari.

Belajar disebut sebuah tindakan individu yang bersifat mental (psikis) difaktori melalui terciptanya ingin mengetahui yang sangat besar, pengalaman serta lingkungan yang mendorong untuk terjadinya proses belajar sehingga terjadinya perubahan yang sangat signifikan dalam aspek kognitif psikomotorik dan afektif. Melalui belajar juga seseorang akan terciptanya perubahan yang sangat besar terhadap dirinya baik dalam bentuk informasi, sikap, tingkah laku dan pola pemikiran. Belajar juga dapat diartikan sebuah aktivitas yang menghasilkan informasi yang aktual dan konkrit sehingga membuka cakrawala pemikiran yang diperoleh melalui pandangan, pendengaran dan keadaan.

Terjadinya Proses pembelajaran yang berkualitas dan aktif yaitu tercapainya materi yang disampaikan oleh guru serta siswa aktif dalam proses pembelajaran tersebut, oleh karena itu agar terjadinya keaktifan dalam pembelajaran hendaknya seorang guru yang merupakan sebagai pengelola mampu membuat pembelajaran yang menyenangkan dengan mengolah bahan ajar menjadi menarik bagi siswa sehingga terbentuknya keaktifan siswa melalui langkah-langkah dalam menyampaikan materi belajar, metode pembelajaran serta menggunakan media sebagai alat bantu untuk proses belajar.

Salah satu ilmu yang menekankan dalam pelajaran Indonesia yaitu sastra Indonesia yang merupakan bidang ilmu yang mempelajari puisi, prosa, cerita, novel, naskah, dan karya sastra lainnya dalam bahasa Indonesia. Dengan demikian salah satu cerita yang terdapat dalam pelajaran bahasa Indonesia yaitu cerita pendek (cerpen).

Cerpen merupakan genre fiksi yang bentuknya ada dua yaitu:

1. Cerita fiksi yang rangkaian peristiwanya panjang dan menghadirkan banyak konflik dan persoalan yang disebut dengan novel atau roman.
2. Rangkaian peristiwanya pendek dan menghadirkan suatu konflik dalam satu persoalan yang disebut cerita pendek (Ningsih, 2022).

Menurut Sumardjo (2007), mengungkapkan bahwa cerita pendek adalah seni, keterampilan menyajikan cerita, yang di dalamnya merupakan satu kesatuan bentuk utuh, manunggal, dan tidak ada bagian-bagian yang tidak perlu, tetapi juga ada bagian yang terlalu banyak. Semuanya pas, integral, dan mengandung suatu arti.

Berpijak pada pengertian diatas bahwa pelajaran bahasa Indonesia merupakan pelajaran wajib yang harus dipelajari oleh siswa pada setiap jenjang pendidikan, oleh karena itu Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dikelas 1 SMP Negeri 3 Meurah Mulia ditemukan beberapa masalah. Hanya saja kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih belum maksimal (Putri, 2018). Hal ini dikarenakan model pembelajaran yang digunakan masih konvensional atau didominasi oleh guru (Emrisena & Suyanto, 2018). Hal ini mengakibatkan peserta didik kurang diberi kesempatan untuk menyusun pengetahuannya sendiri dalam proses pembelajaran, sehingga berdampak kepada minat peserta didik dalan proses pembelajaran (Febrita & Harni, 2020)

 Apabila hal tersebut terjadi, akan berdampak kepada pemahaman siswa terhadap pelajaran yang diajarkan atau menurunnya hasil belajar. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka dibutuhkan suatu peningkatan atau perbaikan agar proses pembelajaran menjadi lebih baik sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Tenaga pengajar harus menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat menimbulkan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu diperlukan model pembelajaran yang tepat agar peserta didik lebih mudah memahami pelajaran yang diajarkan. Peningkatan secara epistemologi adalah menaikkan derajat taraf dan sebagainya mempertinggi memperhebat produksi dan sebagainya.

 Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan Mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda taraf atau derajat kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya kualitas. Menurut Puyada & Putra menyatakan bahwa peningkatan belajar Terdapat berbagai yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, salah satunya adalah dengan cara peningkatan kualitas pembelajaran (Puyada,dkk, 2018).

Hasil belajar merupakan akibat yang ditimbulkan karena berlangsungnya suatu proses kegiatan belajar. Hasil belajar dapat di definisikan sebagai kemampuan yang di peroleh seseorang setelah melalui kegiatan belajar. Menurut Hamalik (2008), mengemukakan bahwa hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Menurut Purwanto mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan (Purwanto, 2011)

Konsep hasil belajar juga tidak terlepas dari 3 aspek yaitu ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotorik, karena ranah tersebut akan memicu aktif siswa dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan tersebut.

1. **Ranah Kognitif** adalah Kognitif adalah proses yang terjadi secara internal di dalam pusat susunan syaraf pada waktu manusia sedang berpikir. Sedangkan menurut Ahmad Susanto bahwa kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa (Susanto, 2011).
2. **Ranah Afektif** adalah Ranah Afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah Afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni: penerimaan, jawaban/reaksi, penelitian, pengorgasisasian dan internalisasi.
3. **Ranah Psikomotorik** hasil belajar psikomotorik tampak pada bentuk keterampilan *(Skill)* dan kemampuan bertindak individu. Ada enam aspek dalam ranah psikomotor yakni: gerakan reflek, ketrampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, Keharmonisan dan ketepatan dan gerakan ekspresif dan interpretative (Sudjana, 2016).

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang berbasis masalah membuat siswa berikir kritis dalam memecahkan suatu masalah yang untuk mengikat siswa pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud. Menurut Shoimin (2011), beberapa karakteristik dari *Problem Based Learning* (PBL) yaitu:

* + 1. *Learning is student – centered*
		2. *Authentic problem form the organizing focus for learning*
		3. *New information is acquired though self-directed learning*
		4. *Learning occurs in small groups*
		5. *Teachers act as fasilitators*

 Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk memberikan kemampuan dasar dan teknik kepada siswa agar siswa mampu memecahkan masalah, ketimbang hanya dicekoki dengan sejumlah data dan informasi yang harus dihafalkan (Suryanto, 2013). Menurut Aris Shoimin (2014) menyatakan bahawa ada beberapa keunggulan dan kelemahan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah sebagai berikut:

1. **Kelebihan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)**
2. Siswa di dorong untuk mrmiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata.
3. Siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar.
4. **Kelemahan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)**
5. PBL tidak dapat diterapkan untuk setiap materi pelajaran, ada bagian guru aktif dalam menyajikan materi. *Problem Based Learning* (PBL) lebih cocok untuk pembelajaran yang menuntut kemampuan tertentu yang berkaitan dengan pemecahan.
6. Dalam suatu kelas yang memilii tingkat keragaman siswa yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas.

Berdasarkan dari hasil permasalahan diatas yang diperoleh serta uraian diatas bahwa peneliti mengambil sebuah gagasan yang diteliti dan menerapkan dalam sebuah penelitian dengan mengangkat sebuah judul penelitian yaitu : **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 SMP Negeri 3 Meurah Mulia Pada Pokok Bahasan Cerpen Melalui ModelPembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). “**

**METODE PENELITIAN**

 Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan Kualitatif. Kualitatif adalah metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam. Oleh karenanya, penggunaan metode kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif. Penelitian kualitatif yang memperhatikan humanisme atau individu manusia dan perilaku manusia merupakan jawaban atas kesadaran bahwa semua akibat dari perbuatan manusia terpengaruh pada aspek-aspek internal individu. Aspek internal tersebut seperti kepercayaan, pandangan politik, dan latar belakang sosial dari individu yang bersangkutan. Penelitian kualitatif adalah penelitian dengan tujuan untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami subjek penelitian secara menyeluruh dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata serta bahasa, pada konteks khusus yang dialami serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007).

 Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian tindakan kelas. Jenis penelitian tindakan kelas adalah suatu pengamatan yangmenerapkan tindakan di dalam kelas dengan menggunakan aturan sesuai dengan metodologi penelitian yang dilakukan dalam beberapa periode atau siklus. Pelaksanaan di bagi atas dua siklus dan setiap siklus terdiri atas empat tahapan persiapan, pelaksanaan, tindakan observasi dan evaluasi, tahap refleksi.

 Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses belajar mengajar di kelas dengan melihat kondisi siswa (Supardi, 2006). Adapun langkah-langkah penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*), yaitu persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan Penellitian Tindakan Kelas, seperti: menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan pembuatan media pembelajaran.
2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*), yaitu deskripsi tindakan yang akan dilakukan, skenario kerja tindakan perbaikan yang akan dikerjakan serta prosedur tindakan yang akan diterapkan.
3. Observasi (*Observe*), Observasi ini dilakukan untuk melihat pelaksanaan semua rencana yang telah dibuat dengan baik, tidak ada penyimpangan-penyimpangan yang dapat memberikan hasil yang kurang maksimal dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Refleksi (*Reflecting*), yaitu kegiatan evaluasi tentang perubahan yang terjadi atau hasil yang diperoleh atas yang terhimpun sebagai bentuk dampak tindakan yang telah dirancang.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pra Siklus**

**Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Siswa | Nilai KKM | Nilai Tes | Keterangan |
| Tuntas | Tidak Tuntas |
| 1 | Aril Maulana | 75 | 55 |  | Tidak Tuntas |
| 2 | Cut Bunga Nasya Anaya | 75 | 85 | Tuntas |  |
| 3 | Cut Rauzatul Syifa | 75 | 80 | Tuntas |  |
| 4 | Cut Syifa Urrahmah | 75 | 80 | Tuntas |  |
| 5 | Dhifa Bunayya | 75 | 60 |  | Tidak Tuntas |
| 6 | Muhammad Azhari | 75 | 70 |  | Tidak Tuntas |
| 7 | M. Chairil Azam | 75 | 60 |  | Tidak Tuntas |
| 8 | Muhammad Agus | 75 | 55 |  | Tidak Tuntas |
| 9 | M. Furqan | 75 | 60 |  | Tidak Tuntas |
| 10 | M. Sultan | 75 | 80 | Tuntas |  |
| 11 | Muhammad Ilham | 75 | 55 |  | Tidak Tuntas |
| 12 | Muna Azkia | 75 | 60 |  | Tidak Tuntas |
| 13 | Nadia safira | 75 | 50 |  | Tidak Tuntas |
| 14 | Neli Ayu Nita | 75 | 85 | Tuntas |  |
| 15 | Nur Azmi  | 75 | 45 |  | Tidak Tuntas |
| 16 | Naila Widia | 75 | 55 |  | Tidak Tuntas |
| 17 | Nur Aini | 75 | 65 |  | Tidak Tuntas |
| 18 | Nur Azizah | 75 | 85 | Tuntas |  |
| 19 | Rahmat Hidayat | 75 | 60 |  | Tidak Tuntas |
| 20 | Rahmat Syauqi | 75 | 55 |  | Tidak Tuntas |
| 21 | Sariyulis | 75 | 55 |  | Tidak Tuntas |
| 22 | Saratul Ula | 75 | 80 | Tuntas |  |
| 23 | Teuku Muhammad haiqal | 75 | 65 |  | Tidak Tuntas |
| 24 | Wirdatul Ula | 75 | 60 |  | Tidak Tuntas |
| 25 | Zahratul Aulia | 75 | 85 | Tuntas |  |

*Sumber: hasil tes pra tindakan*

Pada pelaksanaan pra siklus, siswa kelas 1 SMP Negeri 3 Meurah Mulia hadir sebanyak 25 Siswa, artinya siswa hadir semua, adapun hasil pra siklus dalam pelaksanaan pra tindakan sebelum menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat kita ketahui bahwa jumlah siswa yang mengikuti pra siklus sebanyak 25 siswa. Sedangkan siswa yang berhasil mencapai KKM sebanyak 8 siswa, sementara sebanyak 17 siswa tidak mencapai nilai KKM. Dalam hal menghitung hasil belajar siswa yang tuntas peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ skor persentase \left(SP\right)=\frac{jumlah siswa tuntas}{jumlah siswa keseluruhan}x 100\%$$

$$skor persentase \left(SP\right)=\frac{8}{25}x 100\%=32 \%$$

Adapun untuk mengetahui tingkat persentase siswa yang tidak tuntas maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$ skor persentase \left(SP\right)=\frac{jumlah siswa tidak tuntas}{jumlah siswa keseluruhan}x 100\%$$

$$skor persentase \left(SP\right)=\frac{17}{25}x 100\%=68\%$$

Berdasarkan paparan data diatas, maka dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas atau mencapai KKM sebanyak 8 Siswa. Apabila dipresentasekan dengan menggunakan rumus diatas maka jumlah siswa yang tuntas sebanyak 32 %, sementara siswa yang tidak tuntas adalah 17 Siswa, maka jika dipresentasekan siswa tidak tuntas sebanyak 68%. Dengan demikian, setelah mendapatkan nilai dari hasil pra tes pada pelaksanaan pra tindakan, peneliti menyimpulkan bahwa hasil tes tersebut perlu adanya perombakan pada model atau metode pembelajaran dengan menggunakan metode yang lain salah satunya adalah yang ingin peneliti menerapkan adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)*.*pada kegiatan siklus I tentang materi pokok bahasa cerpen.

1. **Paparan Data Siklus I**

Pelaksanaan tindakan siklus I ini tetap mengacu pada pembahasan dalam bab III, yang meliputi: perencanaa, tindakan, observasi dan refleksi, berikut uraiannya:

* + 1. **Tahap Perencanaan Siklus I**

Dalam melakukan perencanaan pada siklus I langkah awal yang peneliti lakukan adalah tanggal 17 Oktober 2022. Peneliti datang kesekolah dan bertemu dengan kepala sekolah SMP Negeri 3 Meurah Mulia untuk meminta izin penelitian serta membawa surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh kampus IAIN Lhokseumawe, setelah diizinkan oleh kepala sekolah, kemudian peneliti berkonsultasi dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 1 dan satu guru yang lain yang ditunjuk oleh sekolah untuk jadi pengamat pada saat melaksakan tindakan penelitian. Adapun terkait dengan waktu atau jadwal mata pelajaran bahasa Indonesia dikelas 1 yaitu pada hari senin jam 08.00 sampai dengan 09.00 WIB.

Setelah ada kesepakatan bersama maka penelitian tindakan siklus I ini dilaksanakan pada hari senin tanggal 24 Oktober 2022 pada jam 08.00-09.00 WIB. Sebelum peneliti memasuki kedalam tahap berikutnya, terlebih dahulu peneliti menyiapkan beberapa bahan penelitian diantaranya:

* + 1. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan pembahasan yang sesuai pada buku pegangan siswa serta judul peneliti yang terdapat pada penelitian.
		2. Menyiapkan materi pembelajaran tambahan sebagai indikator yang diajarkan kepada siswa pada saat proses pembelajaran.
		3. Menyiapkan sebuah cerpen yang nantinya akan dijelaskan oleh siswa secara berkelompok mengenangi tentang pengertian cerpen, unsu-unsur pembangun cerpen dan ciri-ciri cerpen
		4. Menyiapkan format observasi guru dan siswa, materinya sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang nantinya akan dinilai oleh pengamat I dan pengamat II pada saat melaksakan tindakan.
		5. Menyiapkan instrumen tes yang berupa soal choise 20 soal untuk dibagikan kepada siswa pada siklus I.
		6. Melakukan koordinator menyangkut dengan waktu penelitian dengan pengamat, sebelum melakukan penelitian.

**Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Tindakan Siklus I**

**Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Siswa | Nilai KKM | Nilai Tes | Keterangan |
| Tuntas |  Tidak Tuntas |
| 1 | Aril Maulana | 75 | 55 |  |  Tidak Tuntas |
| 2 | Cut Bunga Nasya Anaya | 75 | 85 | Tuntas |  |
| 3 | Cut Rauzatul Syifa | 75 | 80 | Tuntas |  |
| 4 | Cut Syifa Urrahmah | 75 | 80 | Tuntas |  |
| 5 | Dhifa Bunayya | 75 | 60 |  | Tidak Tuntas |
| 6 | Muhammad Azhari | 75 | 70 |  | Tidak Tuntas |
| 7 | M. Chairil Azam | 75 | 60 |  | Tidak Tuntas |
| 8 | Muhammad Agus | 75 | 55 |  | Tidak Tuntas |
| 9 | M. Furqan | 75 | 60 |  | Tidak Tuntas |
| 10 | M. Sultan | 75 | 80 | Tuntas |  |
| 11 | Muhammad Ilham | 75 | 80 | Tuntas |  |
| 12 | Muna Azkia | 75 | 60 |  | Tidak Tuntas |
| 13 | Nadia safira | 75 | 80 | Tuntas |  |
| 14 | Neli Ayu Nita | 75 | 85 | Tuntas |  |
| 15 | Nur Azmi  | 75 | 45 |  | Tidak Tuntas |
| 16 | Naila Widia | 75 | 55 |  | Tidak Tuntas |
| 17 | Nur Aini | 75 | 80 | Tuntas |  |
| 18 | Nur Azizah | 75 | 85 | Tuntas |  |
| 19 | Rahmat Hidayat | 75 | 80 | Tuntas |  |
| 20 | Rahmat Syauqi | 75 | 55 |  | Tidak Tuntas |
| 21 | Sariyulis | 75 | 55 |  | Tidak Tuntas |
| 22 | Saratul Ula | 75 | 90 | Tuntas |  |
| 23 | Teuku Muhammad haiqal | 75 | 80 | Tuntas |  |
| 24 | Wirdatul Ula | 75 | 80 | Tuntas |  |
| 25 | Zahratul Aulia | 75 | 90 | Tuntas |  |

*Sumber: hasil tes tindakan siklus I*

Hasil nilai siswa pada tindakan siklus I terdapat pada tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa, siswa kelas 1 SMP Negeri 3 Meurah Mulia yang nilainya mencapai KKM atau tuntas sebanyak 14 Siswa, sedangkan siswa yang belum mencapai nilai KKM atau tidak tuntas sebanyak 11 siswa. Untuk mengetahui persentase ketuntasan siswa maka peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$skor persentase \left(SP\right)=\frac{jumlah siswa tuntas}{jumlah siswa keseluruhan}x 100\%$$

$$skor persentase \left(SP\right)=\frac{14}{25}x 100\%=56 \%$$

Adapun untuk mengetahui tingkat persentase siswa yang tidak tuntas maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$ skor persentase \left(SP\right)=\frac{ jumlah siswa tidak tuntas }{jumlah siswa keseluruhan}x 100\%$$

$$skor persentase \left(SP\right)=\frac{11}{25}x 100\%=44\%$$

Adapun hasil diatas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas dan nilainya sampai KKM pada tindakan siklus I ini mencapai 14 siswa dengan persentase 56%, sedangkan sisa yang belum mencapai KKM atau tidak tuntas sebanyak 11 siswa dengan persentase 44%.

Berdasarkan perbandingan hasil pra tindakan dengan tindakan siklus I dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan dalam hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan dipersentasekan pada kegiatan pra tindakan dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 8 siswa dengan persentase 32% sedangkan pada tindakan siklus I dengan siswa yang tuntas sebanyak 11 siswa dengan persentase 56%.

* + - 1. **Observasi**

Pada tahap observasi ini penilaiannya dilakukan oleh dua pengamat. Mereka merupakan dua guru SMP Negeri 3 Meurah Mulia. Pengamat I diamati oleh Radhiah, SP.d, sedangkan pengamat II diamati oleh Eka Wati, S.Pd. adapun proses pengamatan ini berpedoman pada lembar observasi yang telah disediakan. Objek yang diamati berupa kegiatan peneliti selama melaksakan proses pembelajaran pada materi pokok bahasan cerpen dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), dan juga aktifitas siswa pada saat peneliti melakukan tindakan.

Pengamatan ini dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir pelaksanaan tindakan siklus I. Adapun hasil observasi kegiatan peneliti pada tindakan siklus I terdapat pada tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3 Hasil observasi pengamat I dan II pada tindakan Siklus I**

**Sesudah menggunakan model pembelajaran**

***Problem Based Learning* (PBL)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Siklus I  |  Pengamat I | Pengamat II | Skor Rata-rata |
| 1 | Tindakan I | 78 | 75 | 76,5 |
|  |  |  |  |  |

*Sumber: Lampiran Hasil Observasi Pengamat I dan II pada
 Tindakan Siklus I’*

Taraf keberhasilan tindakan:

90% ˂ NR ≤ 100 % : Sangat Baik

80% ˂ NR ≤ 90 % : Baik

70% ˂ NR ≤ 80 % : Cukup

60% ˂ NR ≤ 70 % : Kurang

50% ˂ NR ≤ 60 % : Sangat Kurang

Hasil observasi kegiatan peneliti pada tindakan siklus I oleh pengamat I menunjukkan bahwa skor yang diperoleh oleh peneliti pada tindakan siklus I adalah 78. Maka jika dipersentasekan mendapatkan nilai cukup dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$persentase Nilai Rata-rata \left(NR\right)=\frac{ jumlah Skor }{Skor Maksimal}x 100\%$$

$$persentase Nilai Rata-rata \left(NR\right)=\frac{78}{100}x 100\%=78 \%$$

Adapun hasil observasi aktivasi siswa pada tindakan siklus I oleh pengamat II menunjukkan bahwa skor yang diperoleh oleh peneliti pada tindakan siklus I adalah 75. Maka jika dipersentasekan mendapatkan nilai cukup dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$persentase Nilai Rata-rata \left(NR\right)=\frac{jumlah Skor}{Skor Maksimal}x 100\%$$

$$persentase Nilai Rata-rata \left(NR\right)=\frac{75}{100}x 100\%=75 \%$$

 Sedangkan untuk menentukan skor rata-rata tiap pengamat I dan II pada tindakan siklus I, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$NR=\frac{NR1+NR2}{2}$$

$$NR=\frac{78+75}{2}=76,5$$

 Keterangan:

 NR : nilai rata-rata

 NR1 : skor persentase tindakan I

 NR2 : skor persentase tindakan II

 Jadi, skor persentase rata-rata tindakan pengamat I dan II pada siklus I adalah 76,5. Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan pada siklus I, maka nilai ini termasuk dalam kategori cukup.

* + - 1. **Refleksi**

Sesudah melaksakan tindakan siklus I, peneliti mengadakan refleksi untuk menentukan apakah harus dilanjutkan ke siklus II. Dalam pelaksanaan tindakan siklus I peneliti merasa masih memiliki banyak kekurangan dalam mengajar sehingga proses belajar menjadi kurang maksimal. Kekurang peneliti selama pelaksaan tindakan siklus I diantaranya peneliti belum mampu menguasai suasana kelas, belum mengetahui karakter siswa sepenuhnya, oleh karena itu proses pembelajaran menjadi kaku sehingga apa yang hendak peneliti sampaikan tidak banyak merespon dan siswa juga terlihat malu dan tidak percaya diri ketika peneliti meminta untuk menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan.

Berdasarkan hasil tes tindakan siklus I tersebut maka dikatagorikan belum mencapai kriteria ketuntasan. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa akan mengulang kembali tindakan siklus I pada tindakan siklus II yang selanjutnya.

1. **Paparan Data Siklus II**

Pelaksanaan tindakan siklus II ini tetap mengacu pada pembahasan dalam bab III, yang meliputi: perencanaa, tindakan, observasi dan refleksi, berikut uraiannya:

* + 1. **Tahap Perencanaan Siklus II**

Dalam melakukan perencanaan pada siklus II langkah awal yang peneliti lakukan adalah tanggal 31 Oktober 202. Peneliti datang kesekolah dan bertemu dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 1 dan satu guru yang lain yang ditunjuk oleh sekolah untuk jadi pengamat pada saat melaksakan tindakan penelitian untuk berkonsultasi tentang hasil tindakan siklus I yang belum berhasil serta meminta kesedian waktu serta tempat untuk melakukan kembali tindakan siklus II dengan materi yang sama yaitu pokok bahasan cerpen. Adapun terkait dengan waktu atau jadwal mata pelajaran bahasa indonesia dikelas 1 yaitu pada hari senin jam 08.00 sampai dengan 09.00 WIB.

Setelah ada kesepakatan bersama maka penelitian tindakan siklus II ini dilaksanakan pada hari senin tanggal 07 November 2022 pada jam 08.00-09.00 WIB. Sebelum peneliti memasuki kedalam tahap berikutnya, terlebih dahulu peneliti menyiapkan beberapa bahan penelitian diantaranya :

1. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan pembahasan yang sesuai pada buku pegangan siswa serta judul peneliti yang terdapat pada penelitian.
2. Menyiapkan materi pembelajaran tambahan sebagai indikator yang diajarkan kepada siswa pada saat proses pembelajaran.
3. Menyiapkan sebuah cerpen yang nantinya akan dijelaskan oleh siswa secara berkelompok mengenangi tentang struktur dan kebahasaan cerpen, menyusun kerangka dan langkah-langkah menyusun cerpen.
4. Menyiapkan format observasi guru dan siswa, materinya sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang nantinya akan dinilai oleh pengamat I dan pengamat II pada saat melaksakan tindakan.
5. Menyiapkan instrumen tes yang berupa soal choise 20 soal untuk dibagikan kepada siswa pada siklus II
6. Melakukan koordinator menyangkut dengan waktu penelitian dengan pengamat, sebelum melakukan penelitian.

**Tabel 4 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Tindakan Siklus II**

**Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Siswa | Nilai KKM | Nilai Tes | Keterangan |
| Tuntas | Tidak Tuntas |
| 1 | Aril Maulana | 75 | 80 | Tuntas |  |
| 2 | Cut Bunga Nasya Anaya | 75 | 95 | Tuntas |  |
| 3 | Cut Rauzatul Syifa | 75 | 95 | Tuntas |  |
| 4 | Cut Syifa Urrahmah | 75 | 95 | Tuntas |  |
| 5 | Dhifa Bunayya | 75 | 80 | Tuntas |  |
| 6 | Muhammad Azhari | 75 | 80 | Tuntas |  |
| 7 | M. Chairil Azam | 75 | 80 | Tuntas |  |
| 8 | Muhammad Agus | 75 | 85 | Tuntas |  |
| 9 | M. Furqan | 75 | 80 | Tuntas |  |
| 10 | M. Sultan | 75 | 90 | Tuntas |  |
| 11 | Muhammad Ilham | 75 | 90 | Tuntas |  |
| 12 | Muna Azkia | 75 | 80 | Tuntas |  |
| 13 | Nadia safira | 75 | 85 | Tuntas |  |
| 14 | Neli Ayu Nita | 75 | 90 | Tuntas |  |
| 15 | Nur Azmi  | 75 | 90 | Tuntas |  |
| 16 | Naila Widia | 75 | 85 | Tuntas |  |
| 17 | Nur Aini | 75 | 80 | Tuntas |  |
| 18 | Nur Azizah | 75 | 95 | Tuntas |  |
| 19 | Rahmat Hidayat | 75 | 85 | Tuntas |  |
| 20 | Rahmat Syauqi | 75 | 55 |  | Tidak Tuntas |
| 21 | Sariyulis | 75 | 55 |  | Tidak Tuntas |
| 22 | Saratul Ula | 75 | 100 | Tuntas |  |
| 23 | Teku Muhammad haiqal | 75 | 90 | Tuntas |  |
| 24 | Wirdatul Ula | 75 | 85 | Tuntas |  |
| 25 | Zahratul Aulia | 75 | 100 | Tuntas |  |

*Sumber: hasil tes tindakan siklus I*

Hasil nilai siswa pada tindakan siklus II terdapat pada tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa, siswa kelas 1 SMP Negeri 3 Meurah Mulia yang nilainya mencapai KKM atau tuntas sebanyak 23 Siswa, sedangkan siswa yang belum mencapai nilai KKM atau tidak tuntas sebanyak 2 Siswa. Untuk mengetahui persentase ketuntasan siswa maka peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$skor persentase \left(SP\right)=\frac{jumlah siswa tuntas}{jumlah siswa keseluruhan}x 100\%$$

$$skor persentase \left(SP\right)=\frac{23}{25}x 100\%=92 \%$$

Adapun untuk mengetahui tingkat persentase siswa yang tidak tuntas maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$ skor persentase \left(SP\right)=\frac{ jumlah siswa tidak tuntas }{jumlah siswa keseluruhan}x 100\%$$

$$skor persentase \left(SP\right)=\frac{2}{25}x 100\%=8\%$$

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas dan nilainya sampai KKM pada tindakan Siklus II ini mencapai 23 Siswa dengan persentase 92%, sedangkan sisa yang belum mencapai KKM atau tidak tuntas sebanyak 2 Siswa dengan persentase 8%. Berdasarkan perbandingan hasil tindakan siklus I dengan tindakan siklus II dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan dalam hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)*.* dengan dipersentasekan pada kegiatan tindakan siklus I dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 14 siswa dengan persentase 56% sedangkan pada tindakan siklus II dengan siswa yang tuntas sebanyak 23 siswa dengan persentase 92%.

* + - 1. **Observasi**

Pada tahap observasi ini penilaiannya dilakukan oleh dua pengamat. Mereka merupakan dua guru SMP Negeri 3 Meurah Mulia. Pengamat I diamati oleh Radhiah, SP.d, sedangkan pengamat II diamati oleh Eka Wati, S.Pd. adapun proses pengamatan ini berpedoman pada lembar observasi yang telah disediakan. Objek yang diamati berupa kegiatan peneliti selama melaksakan proses pembelajaran pada materi pokok bahasan cerpen dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), dan juga aktifitas siswa pada saat peneliti melakukan tindakan.

Pengamatan ini dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir pelaksanaan tindakan siklus II. Adapun hasil observasi kegiatan peneliti pada tindakan siklus II terdapat pada tabel 5. sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil observasi pengamat I dan II pada tindakan Siklus II**

**Sesudah menggunakan model pembelajaran*Problem Based Learning* (PBL)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Siklus II | Pengamat I | Pengamat II | Skor Rata-rata |
| 1 | Tindakan I | 90 | 95 | 92,5 |

*Sumber: Lampiran Hasil Observasi Pengamat I dan II pada
 Tindakan Siklus II.*

Taraf keberhasilan tindakan:

90% ˂ NR ≤ 100 % : Sangat Baik

80% ˂ NR ≤ 90 % : Baik

70% ˂ NR ≤ 80 % : Cukup

60% ˂ NR ≤ 70 % : Kurang

50% ˂ NR ≤ 60 % : Sangat Kurang

Hasil observasi kegiatan peneliti pada tindakan siklus II oleh pengamat I menunjukkan bahwa skor yang diperoleh oleh peneliti pada tindakan siklus II adalah 90. Maka jika dipersentasekan mendapatkan nilai sangat baik dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ persentase Nilai Rata-rata \left(NR\right)=\frac{jumlah Skor}{Skor Maksimal}x 100\%$$

$$ persentase Nilai Rata-rata \left(NR\right)=\frac{90}{100}x 100\%=90 \%$$

Adapun Hasil observasi kegiatan peneliti pada tindakan siklus II oleh pengamat II menunjukkan bahwa skor yang diperoleh oleh peneliti pada tindakan siklus II adalah 95. Maka jika dipersentasekan mendapatkan nilai sangat baik dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ persentase Nilai Rata-rata \left(NR\right)=\frac{jumlah Skor}{Skor Maksimal}x 100\%$$

$$ persentase Nilai Rata-rata \left(NR\right)=\frac{95}{100}x 100\%=95 \%$$

Sedangkan untuk menentukan skor rata-rata tiap pengamat I dan II pada tindakan siklus II, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$NR=\frac{NR1+NR2}{2}$$

$$NR=\frac{90+95}{2}=92,5$$

 Keterangan:

 NR : nilai rata-rata

 NR1 : skor persentase tindakan I

 NR2 : skor persentase tindakan II

 Jadi, skor persentase rata-rata tindakan pengamat I dan II pada siklus II adalah 92,5. Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan pada siklus I, maka nilai ini termasuk dalam kategori sangat baik.

* + - 1. **Refleksi**

 Sesudah melaksakan tindakan siklus II, peneliti mengadakan refleksi untuk menentukan apakah tindakan siklus II harus diulangi atau sudah berhasil. Dalam pelaksanaan tindakan siklus II peneliti sudah melaksanakan proses pembelajaran semaksimal mungkin dan semampu peneliti lakukan. Kekurang yang pernah peneliti lakukan pada tindakan siklus I sudah peneliti rubah diantaranya peneliti sudah mengenali sebagian siswa, mengetahui karakter dan tingkah laku siswa yang akan diajarkan dengan demikian peneliti melihat terjadinya perobahan dalam minat pembelajaran pokok bahasan cerpen dengan menggunakan model pembelajaran  *Problem Based Learning* (PBL)dibandingkan dengan tindakan siklus I diantaranya siswa aktif memberikan tanggapan dan cepat respon sehingga ruangan kelas menjadi aktif dan efesien.

Maka dalam hal ini peneliti menarik kesimpulan bahwa tindakan siklus II tidak perlu diulang dan penelitian ini juga selesai sesuai dengan angka dan predikat yang terdapat dalam tabel di atas dan tahap selanjutnya peneliti adalah penulisan laporan hasil pada tindakan siklus II.

* + - 1. **Hasil Wawancara**

Wawancara dilakukan untuk mengetahui respon siswa dalam proses pembelajaran pada pokok bahasan cerpeng dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)*,* adapun wawancara ini dilaksakan setelah siswa mengikuti proses pembelajaran pada tindakan siklus II pada materi pokok bahasan cerpen dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)*.*Berikut ini merupakan hasil wawancara dengan 5 siswa pada tabel 4.9

**Tabel 6. Hasil Transkrip Wawancara Dengan Subjek**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Pertanyaan | Subjek | Jawaban |
| 1 | Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran yang baru saja kamu ikuti? | CB | Menurut saya sangat asyik |
| CR | Menyenangkan |
| CS | Alhamdulillah senang |
| SU | Mantap |
| ZA | Menarik |
| 2 | Menurutmu, apakah materi pokok bahasa cerpen termasuk materi yang mudah di pahami ? | CB | Sangat mudah |
| CR | Iya mudah |
| CS | Iya mudah |
| SU | Menurut saya mudah Dipahami |
| ZA | Mudah sekali |
| 3 | Apakah menyenangkan belajar materi pokok bahasan cerpen menggunakan model pembelajaran  | CB | Menyenangkan  |
| CR | Menyenangkan sekali |
| CS | Seru dan menyenangkan |
| SU | Menyenangkan dan suka |
| ZA | Menyenangkan dan Suka pelajaran kalau begitu cara mengajari dan cepat paham |
| 4 | Setelah mengikuti belajar, coba jelaskan apa yang kamu ketahui tentang cerpen ?  | CB | Cerpen adalah sebuah cerita yang mengisahkan sebuah permasalahan yang disajikan oleh seorang tokoh |
| CR | Cerpen adalah hasil karya imajinasi seseorang yang buat menjadi sebuah cerita |
| CS | Cerpen merupakan sebuah ungkapan kejadian yang tuliskan begitu singkat dan jelas  |
| SU | Cerpen adalah sebuah alur cerita yang terbawa seseorang kedalam suasana kejadian tersebut |
| ZA | Cerpen adalah sebuah cerita yang mengisahkan sebuah permasalahan yang disajikan oleh seorang tokoh |
| 5 | Menurutmu, apakah terdapat perbedaan antara pembelajaran tadi dengan pembelajaran sebelumnya kamu ikuti ? | CB | Sangat berbeda, pertemuan pertama kami takut dan malu kalau pertemuan kedua sudah seru karena lebih banyak memberikan contoh dan mudah dipahami |
| CR | Pertemuan kedua lebih seru dan mudah dipahami |
| CS | Ada, pertemuan pertama sulit dipahami tetapi pertemuan kedua mudah dan cepat paham |
| SU | Pertemuan kedua lebih menyenangkan |
| ZA | Senang sama pertemuan kedua |

*Sumber: hasil wawancara 5 Siswa*

## Pembahasan

## Prasiklus Tindakan pra siklus dilaksakan pada hari senin tanggal 10 Oktober 2022 pada proses pembelajaran pra siklus hasil belajar siswa menunjukkan siswa yang tuntas sebanyak 8 siswa jika dipersentasekan menjadi 32 % dan siswa yang tidak tuntas 17 siswa dengan persentasekan 68 %. Dengan 8 siswa yang tuntas ini merupakan suatu permasalahan yang harus diteliti. Oleh karena itu peneliti ingin melaksanakan serta menerapkan sebuah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

## Siklus I Pada tanggal 17 oktober 2022 peneliti melakukan tahap perencanaan siklus I kemudian pada tanggal 24 oktober 2022 dilaksakan tindakan siklus I. Pada pelaksanaan tindakan siklus I hasil belajar sedikit meningkat jika dibandingkan dengan tindakan pra siklus walaupun demikian siklus I belum berhasil terhadap penetapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)yang peneliti inginkan , maka hasil tindakan siklus I siswa yang tuntas 14 siswa jika dipersentasikan adalah 56 % dan siswa yang tidak tuntas 11 siswa dengan persentasikan 44 %. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa masih banyak yang belum mencapai KKM yaitu 75. Berdasarkan perbandingan hasil pra tindakan dengan tindakan siklus I dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan dalam hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)dengan dipersentasekan pada kegiatan pra tindakan dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 8 siswa dengan persentase 32% sedangkan pada tindakan siklus I dengan siswa yang tuntas sebanyak 11 siswa dengan persentase 56%. Sedangkan hasil diamati oleh 2 pengamat terhadap tindakan siklus I adalah pengamat I dengan skor 78 % sedangkat pengamat II dengan skor 75 %. Jadi, skor persentase rata-rata tindakan pengamat I dan II pada siklus I adalah 76,5. Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan pada siklus I, maka nilai ini termasuk dalam kategori cukup.

## Siklus II Pada tanggal 31 oktober 2022 peneliti melakukan tahap perencanaan siklus II kemudian pada tanggal 07 November 2022 dilaksakan tindakan siklus II. Pada pelaksanaan tindakan siklus II hasil belajar meningkat jika dibandingkan dengan tindakan siklus I maka peneliti menarik kesimpulan bahwa tindakan siklus II sudah berhasil terhadap penetapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sesuai dengan peneliti inginkan, maka hasil tindakan siklus II siswa yang tuntas 23 siswa jika dipersentasikan adalah 92 % dan siswa yang tidak tuntas 2 siswa dengan persentasikan 8%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa sudah berhasil dalam pembelajaran bahasa indonesia pada materi pokok bahasan cerpen dengan menggunakan mode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)dan mencapai KKM yaitu 75.

## Berdasarkan perbandingan hasil tindakan siklus I dengan tindakan siklus II dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan dalam hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)dengan dipersentasekan pada kegiatan tindakan siklus I dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 14 siswa dengan persentase 56% sedangkan pada tindakan siklus II dengan siswa yang tuntas sebanyak 23 siswa dengan persentase 92%. Sedangkan hasil diamati oleh 2 pengamat terhadap tindakan siklus II adalah pengamat I dengan skor rata-rata 90 % sedangkat pengamat II dengan skor rata-rata 95 %. Jadi, skor persentase rata-rata tindakan pengamat I dan II pada siklus II adalah 92,5. Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan pada siklus I, maka nilai ini termasuk dalam kategori sangat baik. Dengan demikian laporan penelitian peneliti selama melaksakan penelitian di SMP Negeri 3 Meurah Mulia, dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 SMP Negeri 3 Meurah Mulia Pada Pokok Bahasan Cerpen Melalui ModelPembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Sudah berhasil

**SIMPULAN**

## Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV diatas, maka yang menjadi kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa kelas I SMP Negeri 3 Meurah Mulia terjadi peningkatan. Halini dilihat pada pra tindakan hasil belajar siswa yang diperoleh dengan dipersentasekan 32% atau 8 siswa yang tuntas dari 25 siswa. Sedangkan pada tindakan siklus I terdapat peningkatan yaitu hasil belajar siswa yang diperoleh dengan dipersentasekan 56% atau 14 siswa yang tuntas dari 25 siswa. Selanjutnya pada tindakan siklus II terdapat peningkatan yang sangat baik yaitu hasil belajar siswa yang diperoleh dengan dipersentasekan 92% atau 23 siswa yang tuntas dari 25 siswa.
2. Aktifitas guru dan siswa dalam peningkatan Peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)pada siswa kelas I SMP Negeri 3 Meurah Mulia adalah sebagai berikut:
3. Peneliti pada saat melakukan penelitian bertindak sebagai guru, penelitian ini diamati oleh dua orang pengamat yang merupakan guru SMP Negeri 3 Meurah Mulia.
4. Penelitian tindakan siklus I pengamat I memberikan penilaian terhadap peneliti dengan skor 78 sedangkan pengamat II memberikan penilaian terhadap peneliti dengan skor 75 maka jika dipersentase rata-rata tindakan pengamat I dan II pada siklus I adalah 76,5. Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan pada siklus I, maka nilai ini termasuk dalam kategori cukup.
5. Penelitian tindakan siklus II pengamat I memberikan penilaian terhadap peneliti dengan skor 90 sedangkan pengamat II memberikan penilaian terhadap peneliti dengan skor 95 maka jika dipersentase rata-rata tindakan pengamat I dan II pada siklus I adalah 92,5. Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan pada siklus I, maka nilai ini termasuk dalam kategori sangat baik.
	1. Respon siswa juga sangat baik dapat diketahui dari hasil wawancara dengan beberapa siswa berdasarkan tabel diatas dan menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dengan menandakan siswa pada saat pembelajaran sebelum menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)dengan pembelajaran yang sudah menggunakan *Problem Based Learning* (PBL)diantaranya adalah siswa menjadi aktif dalam belajar, siswa menjadi berani dalam memberikan tanggapan dan siswa mammpu menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran.

**REFERENSI**
S.A Ningsih, T.F. Yusandra, Y. Febriani “pengaruh penggunaan model *Discovery Learning* terhadap kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas XI SMA”. Jurnal pendidkan dan pembelajaran bahasa indonesia, (2022), vol 11.

Putri, R. A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekoah Dasar Negeri 005 Gunung Malelo. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran, 1* (1), 14-25.

Emrisena, A., & Suyanto, E. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based* *Learning* terhadap Ketrampilan Proses Sains Ditinjau dari Self-Efficacy Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika, 5*(2), 205.

Febrita, I., & Harni. (2020). Model *Problem* *Based Learning* dalam Pembelajarn Tematik Terpadu terhadap Berfikir Kritis Siswa di kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 4*(2), 1619-1633.

Puyada, D., & Putra, R. R. Meta *“Analisis Pengaruh Problem Based Learning dan Virtual Laboratory terhadap Hasil Belajar Siswa”. Invotek: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi,* (2018), 9–16.

Hamalik ,*Proses Belajar Mengajar* (Jakarta :BumiAksara, 2008), 30.

Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. (Jakarta :Kencana Prenada Media Group, 2011).54

Mattew B Miles dan Michel Hubberman, *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook Of New Method.* Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi*. Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru.* (Jakarta: Universitas Indonesia (UI-PRESS), 2007) 173-174.

Supardi ***P****enelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)

*Moleong, Lexy J.. Metodologi Penelitian Kualitatif. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2007), hal 6*

Shoimin, Aris, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: Ar -Ruzz Media . 2014),hal.131.

Suyanto, *Metode Pembelajaran*. (Jakarta : Esensi .2013), hal 154

Dasna, I Wayan, *Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Kooperatif Learning untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar kuliah metodologi penelitian*,(Malang : Lembaga Penelitian UM 2005), hal 23.

Sumardjo, *Catatan Kecil tentang Menulis Cerpen.* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2007), hal 91.

Nana Sudjana. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2016). Hal 22.

Ahmad Susanto, *Perkembangan anak Usia Dini,* Jakarta:  Kencana. 2011, hal. 59-60.